

## KEPEMIMPINAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN: PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN LEWAT KEPEMIMPINAN INOVATIF

Iske Mareta<sup>1</sup>, Diah Anita Aryulina<sup>2</sup>, Farhan Ikhsan Utama<sup>3</sup>, Hanafi Nurhuda Avicena<sup>4</sup>,  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan  
e-mail korepondensi: [Iske1900031238@webmail.uad.ac.id](mailto:Iske1900031238@webmail.uad.ac.id)

### ABSTRACT

*In the scope of the school, the principal as a leader is burdened with the responsibility to present new programs with innovation from programs that have been or have not been implemented. That way the existence of innovative leadership should be something that is tried by the principal as a leader. This research is supported by library research methods using tools and materials that are in the library such as books, articles, and data related to the research that wants to be done. From this research obtained results in the form of innovative leadership in Education will have a good impact on a school if the leader or principal gets adequate attention. This is because the principal is the key to achieving a good quality of education. The conclusion we obtained from this study is that to improve the quality of education through leadership development using innovative leadership, attention is needed to the input and output of education in more depth.*

**KEYWORDS:** Education, Leader, Innovation

### ABSTRAK

Dalam lingkup sekolah, kepala sekolah selaku pemimpin di bebaskan tanggung jawab untuk menghadirkan program-program baru lewat inovasi dari program yang sudah atau belum terlaksana. Dengan begitu adanya kepemimpinan inovatif patut menjadi hal yang dicoba oleh kepala sekolah selaku pemimpin. Penelitian ini ditunjang menggunakan metode *library research* dengan menggunakan alat dan bahan yang berada di perpustakaan seperti buku, artikel maupun data-data yang terkait dengan penelitian yang ingin dilakukan. Dari penelitian ini diperoleh hasil berupa kepemimpinan inovatif dalam pendidikan akan memberikan dampak yang baik bagi sebuah sekolah jika pemimpinnya atau kepala sekolah memperoleh perhatian yang memadai. Demikian ini karena kepala sekolah merupakan kunci tercapainya mutu pendidikan yang baik. Kesimpulan yang kami peroleh dari penelitian ini bahwasannya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perubahan kepemimpinan menggunakan kepemimpinan inovatif maka dibutuhkan perhatian terhadap input dan output pendidikan secara lebih mendalam.

**KATA KUNCI:** Pendidikan, Pemimpin, Inovatif

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia tidak pernah berhenti untuk selalu mengembangkan dan memperbaharui segala aspeknya. Demikian ini agar segala aspek tersebut bisa berjalan beriringan dengan bermacam perubahan yang ada termasuk perubahan zaman maupun manusia itu sendiri. Dengan mengikuti perkembangan zaman dan manusia, diharapkan Pendidikan akan bisa mengimbangi dan tidak tertinggal dengan segala hal. Adapun hal lain yang bisa berdampak pada pendidikan jika mengikuti perkembangan dan perubahan jaman salah satunya adalah dapat meningkatkan mutu Pendidikan. Mutu diartikan

sebagai sebuah jasa yang ditawarkan dengan standar yang sudah sesuai sehingga dapat memuaskan pelanggan (Rahmawati & Kardoyo, 2019). Dengan kata lain, mutu Pendidikan adalah sebuah hasil dari jasa yang telah sesuai dengan standar sehingga dapat membuat pelanggan (komponen dalam Pendidikan) memiliki kualitas yang semakin baik. Mutu Pendidikan yang meningkat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kemajuan suatu bangsa sebab meningkatnya mutu Pendidikan berarti meningkat pula kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu bangsa.

Berkaca dari segi mutu pendidikan, Indonesia seharusnya mulai untuk membenahi diri. Demikian karena Indonesia menempati posisi bawah dalam hal mutu dan kualitas pendidikannya. Dalam penelitian yang dilakukan di tahun 2018 kita masih bisa menyaksikan secara nyata mengenai mutu Pendidikan di daerah Indonesia salah satunya di Kecamatan Indramayu. Dimana dalam penelitian tersebut, peneliti menyampaikan bahwa mutu Pendidikan di Kecamatan Indrimayu dikategorikan belum baik. Beberapa alasan yang membuat mutu Pendidikan kecamatan Indramayu kurang baik diantaranya, 1) tidak sedikit sekolah yang kekurangan tenaga pengajar profesional, 2) Kurangnya partisipasi murid pada ajang lomba yang lebih banyak di dominasi kecamatan lain, 3) masih ada sekolah yang aspek sarana dan prasarannya belum memadai (Ruhita, 2018). Selain

itu, di tahun sebelumnya yaitu pada 2017, Indonesia menerima fakta bahwasannya mutu atau kualitas pendidikannya berada di bawah negara Palestina dan Samoa. Sedangkan pada tingkat Asia Tenggara Indonesia menempati posisi kelima di bawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand (Rahmawati & Kardoyo, 2019).

Indonesia dalam hal Pendidikan memang masih tertinggal jauh. Namun, hal tersebut harus dijadikan cambukan agar Indonesia bisa berbenah untuk Pendidikan yang lebih baik. Ketertinggalan Indonesia dengan negara-negara lain bukan hanya di dasari oleh sarana prasarana yang belum memadai saja tetapi ada pula aspek lain yang membuat Pendidikan di negara lain lebih unggul dibanding Indonesia. Dalam sebuah penelitian, dipaparkan ada perbedaan upaya antara Indonesia dengan Malaysia untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Dilihat pada aspek peran kepemimpinan Pendidikan, negara Malaysia cenderung mempertahankan kepala sekolah baik yang sudah profesional ataupun belum untuk memimpin lebih lama agar dapat menuntaskan permasalahan yang ada sebelum di pindah tugaskan ke tempat lain (Rizkita & Supriyanto, 2020). Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan tokoh atau orang penting yang kedudukannya merupakan jembatan menuju kualitas Pendidikan yang baik. Meskipun setiap negara memiliki upaya yang berbeda tetapi tidak ada salahnya jika Indonesia juga mulai melakukan

evaluasi pada aspek kepemimpinan Pendidikan yang ada disekolah seperti yang dilakukan oleh negara Malaysia.

Pada umumnya sebuah bangsa yang ingin mencapai sebuah tujuan pembangunan akan meningkatkan kualitas pendidikannya terlebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat di beberapa negara maju seperti Jepang dan Korea yang kualitas pendidikannya selalu dijadikan contoh negara lainnya. Dua negara tersebut membuktikan bahwasannya Pendidikan memiliki peran cukup besar dalam meningkatkan kualitas SDM sebab Pendidikan adalah sarana untuk membangun watak suatu bangsa (*Nation Character Building*). Maka dari itu, meningkatkan kualitas Pendidikan harus menjadi hal yang diperhatikan karena lewat kualitas Pendidikan yang baik akan menciptakan masyarakat yang cerdas dan lambat laun kecerdasan masyarakat itu akan menimbulkan perubahan progresif kearah kemandirian (Anwar, 2018).

Perubahan kualitas dan mutu Pendidikan ini bisa dimulai dengan membuat inovasi dalam berbagai aspek di dunia Pendidikan. Salah satu aspek yang diperlukan inovasi adalah aspek kepemimpinan. Menurut Danny Meirawan, kepemimpinan diartikan sebagai suatu ikhtiar untuk mengambil keputusan saat ini, menginformasikan, mengkomunikasikan serta menggerakkan potensi lain serta kekuatan sumber daya supaya memiliki

keinginan dan upaya untuk mengatur maupun manajemen demi tercapainya kehidupan yang lebih baik di masa depan (Meirawan, 2019). Kepemimpin dalam bahasan ini ada pada lingkup pendidikan yang artinya kepemimpinan dimaksudkan untuk dapat memutuskan keputusan seperti membuat visi, misi maupun program yang nantinya bisa membawa kepada tercapainya tujuan Pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM. Maka dari itu dalam pembahasan kali ini penulis mencoba memaparkan bagaimana kepemimpinan inovasi yang dimaksud dalam dunia Pendidikan sehingga dari aspek kepemimpinan tersebut dapat mempengaruhi hal yang besar seperti kemajuan suatu bangsa. .

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Library Research* atau metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari berbagai macam alat atau bahan yang ada di perpustakaan seperti buku, ataupun artikel sejenis yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sari & Asmendri, 2018).

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

**Kepemimpinan Inovatif sebagai Tahap Awal Peningkatan Mutu Pendidikan**

Sebuah hal atau *sistem* akan terasa monoton dan *stuck* apabila dilakukan dengan intensitas sama atau konsep yang sama. Begitu juga dengan Pendidikan, tidak bisa terus berjalan dengan konsep dan aspek di dalamnya yang masih sama seperti sebelumnya. Maka dari itu perkembangan jaman yang ada membantu Pendidikan untuk meng-upgrade dirinya dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek salah satunya menghadirkan inovasi dalam aspek kepemimpinan. Inovasi adalah sebuah kata yang merujuk kepada kegiatan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru. Singkatnya inovatif ini dapat diartikan juga sebagai sebuah pembaharuan. Sedangkan Inovasi pendidikan menurut Rusdiana adalah inovasi atau cara baru untuk memecahkan sebuah permasalahan di lingkup pendidikan, dalam hal ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan sistem pendidikan baik dalam tingkat lembaga pendidikan maupun sebatas sistem pendidikan nasional (Ananda, 2017). Jadi, Inovasi Pendidikan adalah sebuah pembaharuan dalam dunia Pendidikan yang mencakup pemecahan masalah berkenaan dengan apa yang ada di dalam Pendidikan baik itu sistem maupun lembaganya.

Kepemimpinan inovatif dalam Pendidikan memiliki makna yang jauh lebih luas dibanding pengertian kepemimpinan itu sendiri. Sudarwan Danim mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang inovatif adalah kepemimpinan pendidikan yang bisa memanfaatkan potensi

sumber daya yang ada sehingga dapat menghadirkan keunggulan yang nantinya dapat mendorong peningkatan mutu suatu sekolah. Sumber daya Pendidikan tersebut meliputi pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dana sekolah, iklim dan lingkungan belajar (Syam, 2012). Jadi, kepemimpinan inovatif dalam pendidikan bisa diartikan sebagai jenis kepemimpinan yang mampu membawa perubahan bagi dunia pendidikan. Adapun beberapa hal yang akan dikembangkan dalam kepemimpinan inovatif diantaranya: 1) ide baru yang sesuai dengan perkembangan jaman atau memodifikasi ide-ide yang sudah ada sebelumnya sehingga dapat berkontribusi dalam perubahan dan pembaharuan di dunia Pendidikan, 2) Evaluasi, 3) Penerapan atau implementasi (Djafri et al., 2020).

### **Kepala Sekolah sebagai Kunci Berjalannya Kepemimpinan Inovatif.**

Dalam ranah Pendidikan kepala sekolah memegang kunci kesuksesan dalam segala program yang direncanakan sekolah. Maka dari itu kepala sekolah bertanggung jawab sebagai seorang pemimpin untuk mencari, mengobservasi dan menciptakan perubahan yang akan membuat mutu suatu sekolah meningkat. Kepemimpinan inovatif yang dijalankan kepala sekolah tidak serta merta dapat berjalan mengalir saja, namun kepemimpinan tersebut harus juga di pimpin oleh seorang pemimpin yang efektif. Menurut An Komariah dalam Inovasi Pendidikan yang Inovatif,

seorang pemimpin disebut pemimpin yang efektif apabila pemimpin tersebut dapat : 1) Menimbulkan motivasi dalam lingkungan pendidikan, 2) Menentukan cara untuk mengatasi perubahan secara cepat dan tepat, dan 3) Menjadi seseorang yang dapat memicu perubahan atau menjadi penggerak dalam sebuah Lembaga (Syam, 2012).

Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kualitas belajar peserta didik dalam segala kondisi termasuk jika meghadapi pandemic covid seperti setahun yang lalu. Menurut Suyitno, kepala sekolah berperan untuk merancang dan menyusun berbagai perencanaan pembelajaran lewat cara *pertama*, inovasi kurikulum, strategi yang dipakai serta pemanfaatan teknologi informasi. *Kedua*, kepala sekolah juga harus memiliki inovasi dalam mengembangkan komunikasi dan jaringan kerja sama untuk saling mendukung, membentuk produktivitas serta merumuskan solusi untuk menyelesaikan masalah dengan baik. *Ketiga*, kepala sekolah juga harus berinovasi lewat kepemimpinan yang luwes akan teknologi agar bisa mendorong akselerasi merdeka belajar demi tercapainya visi misi yang ditunjukkan (Suyitno, 2021).

Kualitas Pendidikan dapat meningkat apabila aspek output-input bisa terpenuhi. Pemenhan kedua aspek ini merupakan tugas seorang kepala sekolah selaku pemimpin. Bisa dikatakan sebesar apapun input yang dipenuhi atau diperbaiki sebuah sekolah hasil atau outputnya tidak

akan maksimal jika faktor kepemimpinan kepala sekolahnya tidak menerima perhatian yang memadai. Perlu diingat juga, bahwa kepala sekolah memiliki peran dominan dalam upaya inovasi baik yang datang dari dalam maupun luar sekolahnya. Sehingga kualitas Pendidikan dalam berbagai aspek terutama aspek sumber daya (terdiri dari sumber daya manusia dan non manusia) tidak dapat digunakan secara maksimal tanpa seorang pemimpin (dalam hal ini kepala sekolah) yang mampu menggerakkan kemajuan ataupun memberikan pembaharuan terhadap sekolahnya (Ekosiswoyo, 2007). Upaya untuk meningkatkan kualitas sebuah Pendidikan harus dimulai dari pemimpinnya (Fitriyah & Santosa, 2020). Selain itu, kepala sekolah selaku pemimpin juga harus memiliki ide-ide kreatif yang yang dapat meningkatkan perkembangan sekolah. Hal ini juga harus dibarengi dengan mengenal dan memahami potensi yang dimiliki oleh semua guru dibawah kepemimpinannya, sehingga ide-ide kreatif yang pemimpin miliki bisa menjadi bahan diskusi untuk di sepakati dan di terapkan di sekolah dengan bantuan para guru tadi (Smith, 2020). Jadi, kepala sekolah merupakan kunci dari kesuksesan sebuah kepemimpinan terutaman kepemimpinan inovatif yang mana kepala sekolah secara langsung memutuskan dan merancang segala macam program untuk mendapatkan output yang maksimal.

Pemimpin pendidik inovatif harus

menjalankan masa kepemimpinannya dengan cara :

- (1). Konstruktif : Seorang pemimpin inovatif selalu berusaha untuk membina dan memotivasi baik pendidik maupun tenaga kependidikan demi tercapainya kualitas pendidik yang professional
- (2). Kreatif, pemimpin pendidikan yang inovasi senantiasa menunjang peningkatan kepedidikan maupun keprofesionalan demi menghadirkan gagasan baru yang bisa membawa kepada tercapainya mutu pendidikan yang di cita-citakan.
- (3) delegatif, yaitu pemimpin inovatif mampu membuat suasana hati peserta didik menjadi baik sehingga bisa mensinergikan semua kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif juga efisien
- (4) objek atau rasional yaitu pemimpin pendidikan yang dikatakan inovatif dalam menambahkan tenaga kependidikan dan profesionalisme selalu berlandaskan sesuatu yang masuk akal atau objektif
- (5) pragmatis, adalah pemimpin pendidik yang inovatif dalam pemberian target kepada pendidik dilihat berdasarkan kemampuannya masing-masing dari para pendidik dan tenaga kerja itu sendiri,
- (6) teladan pemimpin yang inovatif memberi keteladanan yang baik kepada tenaga kependidikan sehingga menciptakan tenaga pendidik yang professional,
- (7) beradaptasi pemimpin pendidik yang inovatif memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk beradaptasi kepada hal baru sehingga dapat mengatasi permasalahan baru yang mungkin akan ditemui dalam menjalankan tugasnya (Mulyasa, 2006).

Kepemimpinan yang dipilih oleh kepala sekolah nantinya akan ikut berpengaruh kepada berbagai macam aspek Pendidikan diantaranya pada aspek mutu sekolah dan lulusan. Hasil sebuah penelitian yang dilakukan di SMK yang ada di Kabupaten Karawang membuktikan bahwasannya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap mutu sekolah di SMK Teknologi dan Rekayasa Kabupaten Karawang (Saputra, 2016). Sejalan dengan penelitian Saputra, pada tahun 2018 Ruhita juga melakukan penelitian dengan perolehan hasil sebesar 44,5% dimana angka tersebut menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap meningkatnya mutu sekolah (Ruhita, 2018). Hasil dari kedua penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan mutu sekolah yang dipimpinnya. Tidak hanya mutu sekolah, kepemimpinan seorang kepala sekolah juga berpengaruh terhadap mutu lulusan dari sekolah dimana dirinya menjabat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu lulusan ditandai dengan hasil penelitian sebesar 25,2% (Rahmawati & Kardoyo, 2019). Meskipun berbagai literatur telah membuktikan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar tetapi tetap harus ada keselarasan makna baik antara kepala sekolah

selaku pemimpin dengan guru maupun masyarakat sehingga program yang dibuat bisa terlaksanakan dan berhasil untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Abdullah, 2018)

### **Urgensi Pemimpin Inovatif dalam Pendidikan**

Perubahan yang terjadi tidak dapat dihindari oleh manusia. Hal yang bisa dilakukan hanya mengikuti perubahan tersebut diiringi dengan membuat pembaharuan yang bisa mengimbangi perubahan tersebut.. Dalam Pendidikan juga demikian, akan selalu ada perubahan di tiap Lembaga Pendidikan maka pembaharuan pasti selalu terjadi. Dasar tersebut lah yang menjadi alasan terbesar mengapa kepemimpinan inovatif diperlukan dalam ranah Pendidikan. Mengulang pembahasan sebelumnya, bahwa kepemimpinan inovatif merupakan kepemimpinan yang berusaha menghandirinkan pembaharuan dalam dunia Pendidikan agar bisa bersinergi terhadap segala aspek Pendidikan seperti mutu, kualitas maupun sumber daya Pendidikan itu sendiri. Dengan begitu kehadiran kepemimpinan inovatif fdalam ranah Pendidikan akan sangat membantu memajukan Lembaga Pendidikan di Indonesia.

Pentingnya menerapkan kepemimpinan inovatif dalam ranah Pendidikan dikarenakan kepemimpinia inovatif memiliki rekam jejak yang baik dan telah memberikan banyak pembaharuan yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Beberapa pemimpin yang sukses menebar kebermanfaat

bagi masyarakat luas lewat kepemimpinan inovatif diantaranya *pertama*, I Gede Winasa yang merpakan bupati Jembrana yang menjabat 2 periode sejak tahun 2000-2010 merupakan salah satu pemimpin yang berhasil membuat inovasi baru dalam kepemimpinannya seperti e-voting yang dikatakn berhasil untuk pemilihan tingkat local. *Kedua*, Djarot Saiful Hidayat merupakan salah satu wali kota Blitar yang menjabat pada tahun 2000 memberikan sebuah inovasi baru berupa kontrak pelayanan yang mana berarti pelayanan berdasarkan hak dan kewajiban petugas serta pelayan. Inovasi baru dari Djarot ini berhasil mendapat apresiasi dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Pramusinto, 2010).

Maka penerapan kepemimpinan inovatif dalam ranah Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan pembaharuan yang bukan hanya dapat bermanfaat bagi sekolah saja namun manfaatnya lebih luas dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian kepemimpinan inovatif yang ada dapat membuat organisasi Pendidikan terus memperbaharui dirinya untuk memberikan kinerja yang baik sehingga mutu Pendidikan yang diimpikan bisa tercapai. Sejalan dengan pandangan Winardi dalam urgensi kepemimpinan inovatif yang menyatakan bahwa inovasi membuat organisasi memanfaatkan keterampilan dan sumber daya mereka secara maksimal untuk mengembangkan sebuah jasa, produk atau sistem pengoperasian baru yang lebih baik sampai akhirnya bisa bereaksi

terhadap kebutuhan pelanggan atau konsumen (Hartono, 2020).

Kepemimpinan inovatif diharapkan dapat menghasilkan organisasi sekolah yang bermutu. Ada beberapa hal dalam mengidentifikasi Indikator organisasi yang bermutu, Husaini Usman menjelaskan dalam tulisannya hal-hal tersebut diantaranya yaitu: 1) fokus pada pendidik 2) fokus pada faktor mencegah masalah, 3) investasi kepada pendidik dan menganggap pendidik sebagai asset organisasi yang tak ternilai, 4) dapat memiliki cara atau taktik untuk mencapai pendidikan yang bermutu, 5) menjalankan masalah sebagai titik balik untuk memperbaiki diri (responsif), 6) mempunyai perencanaan yang mutu dan kebijakan,, 7) melibatkan semua peroses perbaikan secara berulang dan melibatkan semua kelompok yang terkait 8) membuat kelompok penyediaan atau pelayanan yang bermutu ( dapat memimpin dan memperbaiki ), 9) memberi dorongan agar seseorang termotivasi dan tertarik untuk berinovasi,10) memberi penjelasan terhadap pesan, poin-poin dan tanggung jawab kepada setiap orang atau anggota yang terlibat, 11) mempunyai strategi evaluasi yang jelas dan objektif, 12) memiliki rencana yang bisa berdampak dalam jangka waktu yang panjang, 13) memiliki visi dan misi yang panjang. 14) memperlihatkan mutu sebagai bagian dari kebudayaan 15), legowo dan bertanggung jawab (Jauji, 2020).

## **KESIMPULAN dan SARAN**

Kepemimpinan inovatif sangatlah berpengaruh dalam pendidikan karena dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, efisien, rasional dan objektif. Pemimpin dalam kepemimpinan yang inovatif selalu berusaha untuk membina dan memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan agar bisa berkembang menjadi seseorang yang profesional, kreatif, delegatif, rasional dan lain sebagainya.. Sehingga hasil yang dicapai tidak hanya terbatas pada terciptanya siswa yang terdidik namun juga dapat menciptakan tenaga didik yang lebih terdidik.

Kualitas Pendidikan bisa lebih baik dan maju jika pemerintah mulai memperhatikan *input* dan *output* yang ada di sekolahnya. Peningkatan kualitas juga bisa dimulai lewat memperhatikan kepala sekolah selaku pemimpin yang menjadi pengelola terdepan atas segala keputusan dan kegiatan yang nantinya berpengaruh terhadap sekolahnya. Jika aspek pemimpin sudah berhasil dibenahi maka factor yang lain akan segera mengikuti seperti factor sumber daya pendidikan maupun hal penunjang lainnya.

Mengingat begitu besar pengaruh sebuah kepemimpinan terhadap meningkatnya mutu Pendidikan pada suatu sekolah maupun bangsa maka kami sangat mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kepemimpinan inovatif dalam Pendidikan yang darinya bisa

didapatkan gambaran lebih jelas mengenai dampak sebuah kepemimpinan terhadap kualitas Pendidikan di suatu bangsa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Ananda, R. (2017). *INOVASI PENDIDIKAN Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Anwar, M. (2018). Inovasi Sistem Pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 161. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7851>
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Sukung, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441–1453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/jip.v14i2.24>
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>
- Hartono, H. D. (2020). *Urgensi Kepemimpinan Inovatif*. 18(1), 73–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tadib.v18i1.348>
- Jauji. (2020). Kepemimpinan inovatif dalam pengembangan organisasi dan team Jaudi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 1 No.(2), 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.35>
- Meirawan, D. (2019). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Masa Depan* (Engkoswara (ed.)). Penerbit IPB Press.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramusinto, A. (2010). Desentralisasi Dan Kepemimpinan Inovatif Di Indonesia. *Sosiohumaniora*, 12(3), 296–310. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v12i3.11557>
- Rahmawati, E., & Kardoyo, K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite, Dan Integritas Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 961–975. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28331>
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32362>
- Ruhita. (2018). MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN KELAS. *Edum Journal*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v1i1.33>
- Saputra, A. (2016). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Di Smk. *Edusentris*, 3(3), 269. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i3.237>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Smith, W. F. (2020). Kepala Sekolah Sebagai

Pemimpin. *Jurnal Perspektif*, 13(1), 32–37.  
<https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i1.7>

Suyitno. (2021). Kepemimpinan Inovatif dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4245–4253.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1432>

Syam, A. (2012). Kepemimpinan Pendidikan Yang Inovatif. *Al-Ta Lim Journal*, 19(2), 151–157.  
<https://doi.org/10.15548/jt.v19i2.16>